

	News Title : Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia Resmi Beroperasi	
	Media Name : beritasatu.com	Journalist : Helmut Timothy Hansel
	Publish Date : 20 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Bursa CPO

Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia Resmi Beroperasi

Penulis: **Helmut Timothy Hansel** | Editor: **FMB**
Jumat, 20 Oktober 2023 | 14:54 WIB



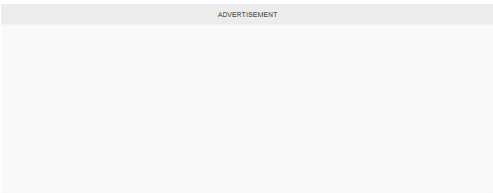
Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas (Bappebti) Kementerian Perdagangan, Didid Noordiatmoko, saat pembukaan bursa komoditas ICDX, Jumat 20 Oktober 2023. (Beritasatu.com / Helmut Timothy)

Jakarta, Beritasatu.com - Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (**ICDX**) telah resmi memulai operasinya pada Jumat (20/10/2023). Pembukaan bursa ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi pertama mulai pukul 10.00 hingga 11.00, sesi kedua pada pukul 16.00 hingga 17.00, dan sesi terakhir pada pukul 20.00 hingga 21.00.

"Kami merayakan hari pertama ini. Kontrak pertama telah dimulai. Saat ini baru ada empat lot yang diperdagangkan pada sesi pertama. Kami berharap bahwa sesi berikutnya akan lebih baik, dan harga *price discovery* telah mencapai 11.305," kata Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas (Bappebti) Kementerian Perdagangan, Didid Noordiatmoko, saat pembukaan bursa ICDX, hari ini.

Price discovery adalah proses penentuan harga atau nilai sebuah aset, komoditas, atau sekuritas melalui mekanisme pasar. Dalam konteks perdagangan komoditas atau investasi, *price discovery* merupakan langkah untuk menentukan harga aset yang dibeli atau dijual berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar.

Didid menjelaskan bahwa pemerintah berencana untuk membuka perdagangan komoditas selain kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) di ICDX. Mereka telah melakukan tinjauan strategis terkait dengan komoditas seperti kopi, karet, rempah-rempah, dan lada.



BACA JUGA Bappebti Resmi Tunjuk ICDX Jadi Penyelenggara Bursa CPO

"Ke depannya akan ada komoditas lain selain CPO. Kami sedang mengevaluasi dan mempertimbangkan komoditas strategis lainnya, seperti kopi dan karet. Kami telah melakukan penilaian awal terhadap beberapa komoditas tersebut, dan kami akan memilih berdasarkan kebutuhan dan permintaan, seperti contoh kemarin, kopi robusta, karet, dan lain-lain, meskipun belum sebesar CPO," ungkapnya.

Didid mengharapkan bahwa dengan dibukanya bursa perdagangan CPO di Indonesia, ini dapat mendorong bursa perdagangan komoditas lainnya untuk berkembang. Sebagai contoh, asosiasi nikel telah mengajukan permintaan untuk membuat *price reference*, tetapi hal ini masih dalam tahap evaluasi lebih lanjut.

"Pemerintah berharap bahwa CPO dapat menjadi pemicu bagi perkembangan bursa perdagangan komoditas lainnya. Sekarang sudah ada permintaan dari asosiasi nikel untuk membuat *price reference*, tetapi ini masih dalam tahap evaluasi lebih lanjut, terutama yang terkait dengan pelaku usaha. Kami tidak akan memaksa, dan kami sedang melakukan penilaian terhadap yang ingin membuka bursa," jelas Didid.

Pemerintah juga memiliki target untuk membentuk *price reference* atau harga standar yang akan digunakan oleh konsumen untuk menilai harga produk. Target mereka adalah pada triwulan pertama tahun 2024 mendatang.

"Kami berharap bahwa transaksi pertama pada 23 Oktober 2023 ini akan berkembang. Kami menargetkan agar *price reference* terbentuk pada triwulan pertama tahun 2024. Dalam hal ini, yang terpenting adalah volume perdagangan yang kredibilitasnya meningkat. Jadi, kami tidak hanya mengejar target harian, tetapi kami lebih fokus pada hasilnya pada triwulan pertama 2024, yang akan membahas volume dan kredibilitasnya," tutup Didid.